

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA
PADA PASIEN RESIKO PERILAKU KEKERASAN
DENGAN KECEMASAN**

Agestina sri wahyuningsih¹, S. Dwi Sulisetyawati,S.Kep.,M.Kep²

¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Agestinasri@gmail.com

²Dosen Sarjana Keperawatan Kusuma Husada Surakarta

Dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id

ABSTRAK

Resiko perilaku kekerasan merupakan suatu kondisi dimana seseorang rentan melakukan perbuatan yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan ini juga seringkali mengalami kecemasan. Kecemasan sendiri merupakan suatu perasaan takut, gelisah akan beberapa hal-hal tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi relaksasi otot progresif pada pasien yang mengalami kecemasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Desain dari karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa sebelum dilakukan penerapan tindakan relaksasi otot progresif pada Tn. P pasien terlebih dahulu diukur menggunakan alat ukur HARS (*Halminton Anxiety Rating Scale*) yang diketahui hasil kecemasan pada pasien yaitu pasien mengalami kecemasan sedang dengan skor 23, sedangkan setelah dilakukan tindakan relaksasi otot progresif selama 4 hari kecemasan pasien menurun dengan skor 10 yang berarti pasien tidak mengalami kecemasan. Kesimpulan bahwa kecemasan pasien pada resiko perilaku kekerasan menurun setelah dilakukan terapi relaksasi otot progresif. Saran dari penulis diharapkan terapi ini dapat diterapkan di Rumah Sakit Daerah Surakarta kepada pasien yang mengalami kecemasan pada resiko perilaku kekerasan

Kata kunci : Resiko perilaku kekerasan, kecemasan, relaksasi otot progresif

Study Program of Nursing Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada Surakarta
2022

PHYSICAL NURSING CARE
IN PATIENTS AT THE RISK OF VIOLENT BEHAVIOR
WITH ANXIETY

Agestina sri Wahyuningsih¹, S. Dwi Sulisetyawati, S.Kep.,M.Kep²

**¹Student of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma
Husada Surakarta**

Agestinasri@gmail.com

²Lecturer of Bachelor of Nursing Kusuma Husada Surakarta

Dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id

ABSTRACT

The risk of violent behavior is a condition in which a person is vulnerable to actions that can endanger himself, others and the environment. Patients who experience this risk of violent behavior also often experience anxiety. Anxiety is a feeling of fear, anxiety about certain things. The purpose of this study is to determine the application of progressive muscle relaxation therapy in patients with anxiety at the Surakarta Psychiatric Hospital. The design of this scientific paper is a case study. The results obtained from this study are that before the application of progressive muscle relaxation measures to Mr. P, patient was first measured using the HARS (Halminton Anxiety Rating Scale) measuring instrument which was known to result in anxiety of the patient, the patient experienced moderate anxiety with a score of 23, whereas after progressive muscle relaxation for 4 days the patient's anxiety decreased with a score of 10, it means the patient did not experiencing anxiety. The conclusion that the patient's anxiety at the risk of violent behavior decreased after progressive muscle relaxation therapy was carried out. The suggestion from the author is that this therapy can be applied at the Surakarta Regional Hospital to patients who experience anxiety at the risk of violent behavior.

Keywords : The risk of violent behavior, anxiety, progressive muscle relaxation

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembang itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. Orang yang kesehatan jiwa nya terganggu biasanya disebut dengan gangguan mental atau gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan mengalami kondisi gangguan pikiran, perilaku dan suasana perasaan yang ditandai dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna dan dapat menimbulkan penderitaan atau hambatan dalam menjalankan fungsi orang tersebut sebagai manusia.

Di Indonesia sendiri prevalensi yang mengalami gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi gangguan jiwa 15% orang dari 35 daerah yang ada.

Salah satu gangguan jiwa yang sering terjadi ialah Resiko Perilaku Kekerasan. Resiko Perilaku Kekerasan sendiri adalah kondisi dimana seseorang akan melakukan sesuatu hal yang dapat membahayakan/ mencederai diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.

Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi relaksasi otot progresif pada pasien jiwa dengan resiko perilaku

kekerasan yang mengalami kecemasan.

METODE

Desain Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*casestudy*) yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor- faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Pada karya tulis ilmiah ini penulis ingin melakukan penerapan terapi relaksasi otot progresif pada pasien jiwa dengan resiko perilaku kekerasan yang mengalami kecemasan sedang.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr.Arif Zainudin yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 80 Jebres Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sd 23 Januari 2022. Pada penelitian ini di pilih satu orang subjek yang mengalami resiko perilaku kekerasan yaitu Tn. P. Subjek tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu Tn. P sudah bersedia menjadi subjek, Tn. P dengan masalah keperawatan utama yaitu resiko perilaku kekerasan dan memiliki tingkat kecemasan sedang. Adapun gambaran karakteristik Tn. P serta data- data yang didapatkan pada

9.	Menyerang orang lain								25.	Merasa dirinya benar							
10.	Melukai diri sendiri atau orang lain								26.	Keragu-raguan							
11.	Mudah tersinggung	V	V	V	V	V	V	V	27.	Tidak bermoral							
12.	Amuk/agresif								28.	Kreativitas terganggu							
13.	Emosi tidak adekuat								29.	Menarik diri	V	V					
14.	Merasa terganggu	V	V	V					30.	Pengasingan							
15.	Dendam								31.	Penolakan							
16.	Tidak aman dan nyaman								32.	Kekerasan							
17.	Bermusuhan								33.	Sindiran dan ejekan							
18.	Ingin berkelahi								34.	Melarikan diri							
19.	Menyalahkan dan menuntut								35.	Melakukan penyimpangan seksual							
20.	Mendominasi								JUMLAH		8	8	6	6	4	6	3
21.	Cerewet								SKOR		35						
22.	Berdebat								MAKSIMAL								
23.	Mengeluarkan kata kata sarkasme								PENGUKURAN KECEMASAN								
24.	Merasa dirinya berkuasa								No	Pertanyaan	H-1	H-2		H-3		H-4	
											P	P	P	P	P	P	P
											re	r	o	r	o	r	o
												e	st	e	s	e	s
														t	t	t	t

1.	Perasaan Ansietas	3	4	3	3	2	2	2
2.	Ketegangan	3	3	2	3	2	2	2
3.	Ketakutan	2	1	1	1	0	1	0
4.	Gangguan Tidur	1	0	0	1	1	0	0
5.	Gangguan Kecerdasan	1	1	1	0	0	0	0
6.	Perasaan depresi	4	4	4	3	4	4	2
7.	Gejala somatic (otot)	2	2	2	2	0	0	0
8.	Gejala somatic sensorik	1	2	1	2	1	1	1
9.	Gejala kardiovas kuler	0	0	0	0	0	0	0
10.	Gejala respiratori	1	1	1	1	1	1	0
11.	Gejala gastroint estinal	0	0	0	0	0	0	0
12.	Gejala urogenital	0	0	0	0	0	0	0
13.	Gejala otonom	2	2	1	1	1	1	1

14.	Tingkah laku pada saat wawancara	3	3	2	2	2	2	2
Total Point		23	23	18	19	14	14	10

PEMBAHASAN

Subjek dalam karya tulis ilmiah ini mengalami gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan yang mengalami kategori ringan dan pasien memiliki kecemasan sedang. Resiko perilaku kekerasan sendiri adalah resiko perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain secara fisik, emosional, dan seksual

Kecemasan atau ansietas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ialah suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Kecemasan dikomunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, yang menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk upaya memelihara keseimbangan diri dan melindungi diri

Teknik relaksasi otot progresif adalah teknik relaksasi otot dalam yang tidak memerlukan imajinasi, ketekunan dan sugesti. Berdasarkan keyakinan bahwa tubuh manusia berespon pada kecemasan dan berangsan pada ketegangan otot. Teknik relaksasi otot

progresif memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot dengan mengidentifikasi otot yang tegang kemudian menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan rileks. Relaksasi otot progresif ini dapat dilakukan 1 kali dalam sehari dalam waktu 4 hari dengan waktu 15 – 30 menit.

KESIMPULAN

Evaluasi pada Tn. P setelah diberikan terapi relaksasi otot progresif, ekspresi marah serta kecemasan menurun dengan penurunan tanda gejala resiko perilaku kekerasan dihari keempat dengan didapatkan hasil lembar observasi tanda gejala yang sebelumnya 8 menjadi 3 yang berarti pasien berada pada kategori ringan, serta penurunan kecemasan pada pasien resiko perilaku kekerasan dihari keempat dengan didapatkan hasil dari lembar observasi kecemasan yang sebelumnya 23 menjadi 10 yang berarti pasien tidak mengalami kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi, Dimas. (2021). *Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di RSJ Daerah Provinsi Lampung*. Vol.1 No.3, September 2021 ISSN : 2807-3469. Jurnal Cendekia Muda.
2. Fajar, Yahya, S. (2020). *Studi Dokumentasi Resiko Perilaku Kekerasan Dengan Skizofrenia*. Yogyakarta.
3. Kandar , & Indah, D. *Faktor Predisposisi Dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan*. Vol.2 No.3, November 2019. e-ISSN 2621-2978 p-ISSN 2685-9394. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa.
4. Madhani, Anggit. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Resiko Perilaku Kekerasan*. Surakarta.
5. Malfasari, Eka. (2020). *Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia*. 65-74, 2020. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa 3 (1).
6. Nur, Risti. (2019). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Kecemasan*. Bogor. Pardede, Jek, Amidos. (2020). *Gejala Resiko Perilaku Kekerasan Menurun Setelah Diberikan Prgressive Muscle Relaxation Therapy Pada Pasien Skizofrenia*. Vol.3 No.2, Hal

- 91-100, Mei 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
7. Perdede, Jek, Amidos. (2019). *Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Resiko Perilaku Kekerasan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*.
 8. Suerni, Titik. (2019). *Respons Perilaku Kekerasan*. Vol.1 No.1, November 2019. p-ISSN 2714-9757. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
 9. Wiguna. (2018). *Terapi Relaksasi otot Progesif Pada Pasien Ansietas*. Poltekes Denpasar.
 10. Yessiluis. (2020). *Aplikasi Terapi Relaksasi Otot Progesif Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di RS Dr. Ernaldi Bahar Palembang*. Mei 2020.